

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian harus sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Sudjana dan Ibrahim (2001: 64) menjelaskan tentang metode deskriptif sebagai berikut:

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Hal serupa dikemukakan oleh Arikunto (2002:309) bahwa “Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.” Berdasarkan pada pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa yang nampak pada suatu situasi pada saat penelitian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis untuk menetapkan kesimpulan. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai seperti yang diharapkan. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif *ex-postfacto*.

Mengenai metode ini, Nazir (2005:73) mengemukakan bahwa: “Penelitian *ex-postfacto* adalah penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*Independent Variables*) karena manifestasi fenomena telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasikan.”

Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian ini adalah meneliti tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penggunaan metode *ex-postfacto* ini diharapkan dapat mengungkapkan tentang perbedaan tingkat sosial antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler permainan futsal dengan bola basket di SMK Negeri 1 Takokak Kabupaten Cianjur.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam proses penyusunan sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstra kurikuler futsal dan bola basket di SMK Negeri 1 Takokak, Kab. Cianjur.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan Arikunto (2010:174) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasannya waktu, biaya, dan tenaga, maka

peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi. Sampel yang di ambil dari populasi harus benar-benar mewakili (representatif).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik dan sifat yang mewakili seluruh populasi yang ada. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sugiyono (2010:124) menjelaskan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.” Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Untuk mengetahui besar kecilnya sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling yang dijelaskan oleh Arikunto (2006:134) yang menjelaskan mengenai pedoman pengambilan sampel sebagai berikut:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, dana dan tenaga.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dan 20 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket.

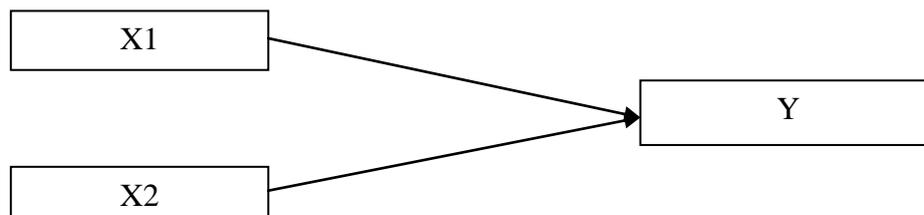
C. Paradigma Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif/positivistik, pola hubungan antara variabel yang akan diteliti disebut paradigma penelitian. Sugiyono (2010:66) menjelaskan bahwa:

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Paradigma penelitian ini terdiri satu variabel bebas yaitu ekstra kurikuler bola basket dan futsal, sedangkan variabel terikat yaitu keterampilan sosial dengan sampelnya yaitu siswa SMK Negeri 1 Takokak, Kab. Cianjur yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket dan futsal. Sebagaimana dapat kita lihat dalam bagan di bawah ini:



Bagan 3.1. Paradigma Penelitian
Sugiyono (2010 : 66)

Ket:

- X1 : Ekstrakurikuler Futsal
X2 : Ekstrakurikuler Bola Basket
Y : Keterampilan sosial

2. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian deskriptif ini, Peneliti menyusun langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memilih dan merumuskan masalah yang menghendaki konsepsi ada kegunaan masalah tersebut serta diselidiki dengan sumber yang ada.
- b. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah .
- c. Memberikan limitasi atau *scope*, atau batasan sejauh mana penelitian ini akan dilaksanakan. Baik daerah geografisnya, batasan kronologis, serta seberapa utuh daerah penelitian ini akan dijangkau.
- d. Merumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesis-hipotesis untuk diverifikasikan.
- e. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan.
- f. Merumuskan hipotesis-hipotesis yang ingin diuji, baik secara eksplisit maupun implisit.

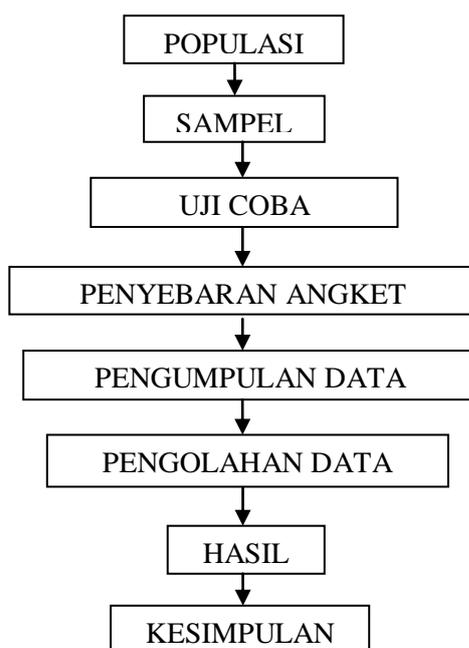
Totoh Supardi, 2014

Perbedaan keterampilan social antara siswa yang mengikuti ekstrakurikulern futsal dengan bola basket di smkn 1 takokak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- g. Mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitain.
- h. Membuat tabulasi serta analisis statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan.
- i. Memberikan interprestasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh secara referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.
- j. Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji. Memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.
- k. Membuat laporan penelitian dengan cara ilmiah.

Dari proses di atas terlihat jelas bahwa dalam penelitian deskriptif terbagi atas dua proses, yaitu proses perencanaan dan proses pelaksanaan. Proses perencanaan penelitian dimulai dari identifikasi, pemilihan serta rumusan masalah, sampai dengan perumusan hipotesis serta kaitannya dengan teori dan kepustakaan yang ada. Proses selanjutnya merupakan tahap operasional dari penelitian. Langkah-langkah penelitian dapat digambarkan sebagaimana tercantum dalam bagan di bawah ini:



Bagan 3.2 Langkah-langkah Penelitian

D. Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat yang disebut instrumen. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat diperlukan agar lebih mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Dijelaskan oleh Arikunto (2010:203) bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Arikunto (2010:194) menjelaskan bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: objek penelitian, sumber data, waktu, dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul.

Dalam penelitian ini, Instrumen yang digunakan adalah menggunakan skala *Likert* pada angket. Menurut Sugiyono (2010:134) menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Mengenai penjelasan angket/kuesioner,

Selanjutnya Sugiyono (2010:133) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010:199) menjelaskan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”.

Jenis-jenis angket/kuesioner yang dapat dipakai sebagai alat pengumpul data dijelaskan oleh Arikunto (2010:195) adalah sebagai berikut:

Kuesioner dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandangnya:

- a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
 - 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 - 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan ada:
 - 1) Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - 2) Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- c. Dipandang dari bentuknya, maka ada:
 - 1) Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 - 2) Kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
 - 3) *Check list*, sebuah daftar, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada kolom yang sesuai.
 - 4) *Rating-scale*, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Penggunaan angket dalam hal ini memiliki beberapa keuntungan sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2010:195) adalah sebagai berikut:

Keuntungan kuesioner:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Dalam menyusun butir-butir pertanyaan penulis berpatokan kepada prinsip penyusunan butir-butir pertanyaan angket. Dalam merumuskan pertanyaan-

Totoh Supardi, 2014

Perbedaan keterampilan social antara siswa yang mengikuti ekstrakurikulern futsal dengan bola basket di smkn 1 takolak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan itu penulis berpedoman pada pendapat Sugiyono (2010:142) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Isi dan tujuan pertanyaan
- b. Bahasa yang digunakan
- c. Tipe dan bentuk pertanyaan
- d. Pertanyaan tidak mendua
- e. Tidak menanyakan yang sudah lupa
- f. Pertanyaan tidak menggiring
- g. Panjang pertanyaan
- h. Urutan pertanyaan
- i. Prinsip pengukuran
- j. Penampilan fisik angket

Angket dalam penelitian ini terdiri dari variabel yang dijabarkan melalui sub variabel, indikator-indikator dan pernyataan. Model angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah model angket tertutup. Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pernyataan angket serta alternatif yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban saja. Jawaban yang dikemukakan oleh responden merupakan jawaban sendiri. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Melakukan Spesifikasi Data

Hal ini bertujuan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang mengacu pada pendapat para ahli tentang ketrampilan sosial baik definisi maupun bentuk dan jenis sikap itu sendiri diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Definisi Keterampilan Sosial

- 1) Libert & Lewinsohn (dalam Istanti 2008 : 11,) menyebutkan keterampilan sosial sebagai kemampuan kompleks untuk melakukan perilaku yang mendapat penguatan positif dan tidak melakukan perilaku yang mendapat penguatan negatif.
- 2) Combs & Slaby (1977, dalam Cartledge & Milburn, 1993 : 7) mengartikan keterampilan sosial sebagai kemampuan untuk berinteraksi dengan orang

lain pada konteks sosial dalam cara-cara spesifik yang secara sosial diterima atau bernilai dan dalam waktu yang sama memiliki keuntungan untuk pribadi dan orang lain.

- 3) Hersen & Bellack (1977, dalam Cartledge & Milburn, 1993 : 4) menjelaskan keterampilan sosial berdasarkan situasi, dan konsep keterampilan sosial yaitu perilaku efektif dalam melakukan interaksi sosial dan bergantung pada konteks dan parameter dari keadaan.
- 4) Surya (Rosmawati, 2004 : 17) memaparkan bahwa keterampilan sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar bagi tercapainya interaksi sosial secara efektif.

b. Bentuk dan Jenis keterampilan Sosial

- 1) Menurut Mu'tadin (2002) dalam <http://blog.uin-malang.ac.id> yang menyatakan bahwa:

Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja yang berada dalam fase perkembangan masa remaja adalah memiliki keterampilan sosial (*social skill*) untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi:

1. Kemampuan berkomunikasi
2. Menjalin hubungan dengan orang lain
3. Menghargai diri sendiri dan orang lain
4. Mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain
5. Memberi atau menerima *feedback*
6. Memberi atau menerima kritik
7. Bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.

- 2) Menurut Helm dan Turner (1983:225) dalam <http://jenisperilakusosial.com> menjelaskan bahwa jenis perilaku sosial dapat di lihat dari empat dimensi yaitu:

1. Mampu bekerjasama (*cooperating*) dengan orang lain.
2. Mampu menghargai (*altruism*) baik dalam menghargai milik, pendapat, hasil karya orang lain, serta kondisi-kondisi yang ada pada orang lain.
3. Mampu berbagi (*sharing*) kepada orang lain.
4. Membantu (*helping other*) orang lain.

Untuk lebih jelas dan mempermudah penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Variabel Penelitian Keterampilan Sosial Siswa

Sub Variabel	Indikator	Butir Soal Positif	Butir Soal Negatif
1. Kemampuan berkomunikasi	Dapat berkomunikasi dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi pembelajaran 2. Saya selalu berdiskusi dengan guru mengenai materi pembelajaran pada jadwal kegiatan ekstrakurikuler 3. Saya selalu berdiskusi dengan teman mengenai materi pembelajaran 4. Saya menginformasikan kepada teman tentang hal-hal yang disampaikan guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya enggan bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran yang tidak saya pahami 2. Saya tidak pernah berdiskusi dengan guru mengenai materi pembelajaran di luar jadwal ekstrakurikuler 3. Saya enggan berdiskusi dengan teman mengenai materi pembelajaran 4. Saya tak acuh terhadap teman dengan informasi yang disampaikan oleh guru
2. Menjalin hubungan dengan orang lain	Menjalin hubungan dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menerima dengan lapang dada setiap kritikan yang ditujukan kepada saya 2. Saya menyambut baik terhadap teman yang baru bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler 3. Saya menjalin hubungan baik dengan teman baik selama latihan ataupun di luar latihan 4. Saya mudah bergaul 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tak acuh dengan setiap kritikan yang ditujukan kepada saya 2. Saya tak acuh terhadap teman yang baru bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler 3. Saya hanya menjalin hubungan baik dengan teman selama latihan berlangsung 4. Saya hanya bergaul dengan teman dekat saja ketika

Totoh Supardi, 2014

Perbedaan keterampilan social antara siswa yang mengikuti ekstrakurikulern futsal dengan bola basket di smkn 1 takokak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dengan siapapun ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	mengikuti ekstrakurikuler
3. Menghargai diri sendiri dan orang lain	Tidak egois	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya melakukan <i>passing</i> atau mengoper bola kepada teman yang tidak dijaga lawan 2. Saya selalu memberi dukungan dalam bermain dengan memberikan ruang gerak kepada teman 3. Saya ikut membantu pertahanan pada saat diserang 4. Saya memberikan kesempatan kepada teman yang belum bermain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya enggan melakukan <i>passing</i> atau mengoper bola kepada teman walaupun posisinya tidak dijaga oleh lawan 2. Saya bermain pasif dan kurang memberi ruang gerak kepada teman selama permainan 3. Saya malas membantu pertahanan pada saat diserang 4. Saya enggan memberikan kesempatan kepada teman yang belum bermain
4. Mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain	Tolong menolong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menolong teman yang membutuhkan pertolongan 2. Saya bersedia membantu apabila diminta pertolongan oleh siapa saja 3. Saya menolong teman walaupun baru saya kenal 4. Saya bersedia membantu menyiapkan peralatan latihan meskipun tidak diminta oleh guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengabaikan teman yang membutuhkan pertolongan 2. Saya hanya bersedia memberikan pertolongan apabila diminta oleh teman dekat saja 3. Saya mengabaikan untuk menolong teman yang belum saya kenal 4. Saya hanya bersedia menyiapkan peralatan latihan jika diminta oleh guru
5. Memberi atau menerima <i>feedback</i>	Toleran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menghargai teman yang tidak datang latihan jika dengan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan 2. Saya menghargai teman yang kurang pandai dalam melakukan gerakan/teknik 3. Saya menghargai teman yang mengungkapkan pendapat selama pembelajaran 4. Saya memberi masukan kepada junior saya ketika 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak dapat menerima alasan apapun bagi teman yang tidak datang latihan 2. Saya mengejek teman yang kurang pandai dalam melakukan gerakan/teknik 3. Selama pembelajaran saya menganggap bahwa pendapat yang disampaikan teman tidak sebaik pendapat saya 4. Saya tak acuh terhadap junior saya walaupun dia melakukan kesalahan

Totoh Supardi, 2014

Perbedaan keterampilan social antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal dengan bola basket di smkn 1 takokak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		melakukan kesalahan	
6. Memberi atau menerima kritik	Memberi dan menerima pendapat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menerima dan mempertimbangkan pendapat dari siapa saja jika itu baik 2. Saya menerima saran dari guru maupun teman 3. Saya merasa senang jika ada yang memberi saran kepada saya 4. Saya bersedia memberikan masukan dan saran jika di minta oleh teman ataupun junior saya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menolak pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan keinginan saya 2. Saya mengabaikan saran dari guru maupun teman 3. Saya merasa tersinggung jika ada yang memberi saran 4. Saya tidak bersedia memberikan masukan dan saran sekalipun diminta oleh teman ataupun junior saya
7. Bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.	Taat aturan dan perintah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu menaati setiap aturan dan ketentuan yang berlaku di ekstrakurikuler 2. Saya berusaha mematuhi setiap perintah yang diberikan oleh guru 3. Saya selalu melakukan peregangannya sebelum dan setelah pembelajaran 4. Saya selalu mengikuti pembelajaran dengan serius 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengabaikan setiap aturan dan ketentuan yang berlaku di ekstrakurikuler 2. Saya kerap kali mengabaikan perintah dari guru 3. Saya melakukan peregangannya sebelum dan setelah pembelajaran hanya ketika saya mau 4. Saya serius mengikuti pembelajaran ketika ada guru

2. Penyusunan Angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pernyataan dalam angket. Butir-butir pernyataan tersebut dibuat dengan kemungkinan jawaban yang telah tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala *Likert*.

Mengenai skala *Likert* dijelaskan oleh Sugiyono (2010:134) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Totoh Supardi, 2014

Perbedaan keterampilan social antara siswa yang mengikuti ekstrakurikulern futsal dengan bola basket di smkn 1 takokak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk kategori uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut:

Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, Sangat Tidak Setuju (STS) = 5.

Kategori tersebut disusun untuk memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden, sehingga melalui skor-skor tersebut dapat disusun dan ditetapkan suatu penilaian mengenai perbedaan sikap siswa tentang pembelajaran permainan bola voli antara kelas pagi dan kelas siang. Mengenai kategori penilaian dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3. Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji coba angket ini dilaksanakan terhadap siswa yang mengikuti ekstra kurikuler bolabasket dan futsal di SMK Negeri 1 Takokak, Kab. Cianjur pada tanggal 16 Mei 2014. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 40 orang. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

Totoh Supardi, 2014

Perbedaan keterampilan social antara siswa yang mengikuti ekstrakurikulern futsal dengan bola basket di smkn 1 takokak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah:

1. Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan dipisahkan antara skor tertinggi dan terendah.
2. Menentukan 27% responden yang memperoleh skor tinggi dan 27% yang memperoleh skor rendah.
3. Kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor tinggi disebut kelompok atas. Sedangkan kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor rendah disebut kelompok bawah.
4. Mencari nilai rata-rata (\bar{x}) setiap butir pernyataan kelompok atas dan nilai rata-rata (\bar{x}) setiap butir pernyataan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

- \bar{x} : nilai rata-rata yang dicari
 $\sum x_i$: Jumlah skor
 n : Jumlah responden

5. Mencari simpangan baku (S) setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

- S : simpangan baku
 n : jumlah sampel
 x : nilai skor
 \bar{x} : rata-rata nilai

6. Mencari variansi gabungan (S^2) untuk setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Totoh Supardi, 2014

Perbedaan keterampilan social antara siswa yang mengikuti ekstrakurikulern futsal dengan bola basket di smkn 1 takokak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

S^2 : varians gabungan

S_1 : Simpangan baku kelompok satu

S_2 : Simpangan baku kelompok dua

n : sample

7. Mencari nilai t-hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S\sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

Keterangan:

t : nilai t yang dicari

\bar{x} : rata-rata suatu kelompok

S : Simpangan baku gabungan

n : Jumlah sampel

8. Selanjutnya membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dalam taraf nyata 0.05 atau dengan tingkat kepercayaan 95%. Instrumen penelitian ini memiliki tingkat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 11 + 11 - 2 = 20$, nilai t-tabel menunjukkan harga 1.725.

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan uji coba angket ke 40 orang responden dengan 56 butir mengenai tingkat kepercayaan diri siswa. Hasil uji coba angket terdapat pada tabel 3.4.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Keterampilan sosial Siswa

t tabel (dk = 20 dan $\alpha = 0,05$) = 1,725

N0	Sub variabel	Indikator	Butir soal positif	Ket	Butir soal negatif	Ket
1.	Kemampuan berkomunikasi	Dapat berkomunikasi dengan orang lain	1.Saya bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi pembelajaran	Valid	1.Saya enggan bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran yang tidak saya pahami	Valid
			2.Saya selalu berdiskusi dengan teman mengenai materi pembelajaran	Valid	2.Saya enggan berdiskusi dengan teman mengenai materi pembelajaran	Valid

Totoh Supardi, 2014

Perbedaan keterampilan social antara siswa yang mengikuti ekstrakurikulern futsal dengan bola basket di smkn 1 takokak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			3.Saya menginformasikan kepada teman tentang hal-hal yang disampaikan guru	Valid	3.Saya tak acuh terhadap teman dengan informasi yang disampaikan oleh guru	Valid
2.	Menjalin hubungan dengan orang lain	Menjalin hubungan dengan orang lain	1.Saya menerima dengan lapang dada setiap kritikan yang ditujukan kepada saya	Valid	1.Saya tak acuh dengan setiap kritikan yang ditujukan kepada saya	Valid
			2.Saya menyambut baik terhadap teman yang baru bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler	Valid	2.Saya tak acuh terhadap teman yang baru bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler	Valid
			3.Saya menjalin hubungan baik dengan teman baik selama latihan ataupun di luar latihan	Valid	3.Saya hanya menjalin hubungan baik dengan teman selama latihan berlangsung	Valid
			4.Saya mudah bergaul dengan siapapun ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Valid	4.Saya hanya bergaul dengan teman dekat saja ketika mengikuti ekstrakurikuler	Valid
3.	Menghargai diri sendiri dan orang lain	Tidak egois	1.Saya selalu memberi dukungan dalam bermain dengan memberikan ruang gerak kepada teman	Valid	1.Saya bermain pasif dan kurang memberi ruang gerak kepada teman selama permainan	Valid
			2.Saya ikut membantu pertahanan pada saat diserang	Valid	2.Saya malas membantu pertahanan pada saat diserang	Valid
			3.Saya memberikan kesempatan kepada teman yang belum bermain	Valid	3.Saya enggan memberikan kesempatan kepada teman yang belum bermain	Valid
4.	Mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain	Tolong menolong	1.Saya menolong teman yang membutuhkan pertolongan	Valid	1.Saya mengabaikan teman yang membutuhkan pertolongan	Valid
			2.Saya bersedia membantu apabila diminta	Valid	2.Saya hanya bersedia memberikan	Valid

Totoh Supardi, 2014

Perbedaan keterampilan social antara siswa yang mengikuti ekstrakurikulern futsal dengan bola basket di smkn 1 takokak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p>pertolongan oleh siapa saja</p> <p>3.Saya menolong teman walaupun baru saya kenal</p> <p>4. Saya bersedia membantu menyiapkan peralatan latihan meskipun tidak diminta oleh guru</p>	<p>Valid</p> <p>Valid</p>	<p>pertolongan apabila diminta oleh teman dekat saja</p> <p>3.Saya mengabaikan untuk menolong teman yang belum saya kenal</p> <p>4.Saya hanya bersedia menyiapkan peralatan latihan jika diminta oleh guru</p>	<p>Valid</p> <p>Valid</p>
5.	8. Memberi atau menerima <i>feedback</i>	Toleran	<p>1.Saya menghargai teman yang tidak datang latihan jika dengan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan</p> <p>2.Saya menghargai teman yang kurang pandai dalam melakukan gerakan/teknik</p> <p>3.Saya menghargai teman yang mengungkapkan pendapat selama pembelajaran</p> <p>4.Saya memberi masukan kepada junior saya ketika melakukan kesalahan</p>	<p>Valid</p> <p>Valid</p> <p>Valid</p> <p>Valid</p>	<p>1.Saya tidak dapat menerima alasan apapun bagi teman yang tidak datang latihan</p> <p>2.Saya mengejek teman yang kurang pandai dalam melakukan gerakan/teknik</p> <p>3.Selama pembelajaran saya menganggap bahwa pendapat yang disampaikan teman tidak sebaik pendapat saya</p> <p>4.Saya tak acuh terhadap junior saya walaupun dia melakukan kesalahan</p>	<p>Valid</p> <p>Valid</p> <p>Valid</p> <p>Valid</p>
6.	9. Memberi atau menerima kritik	Memberi dan menerima pendapat	<p>1.Saya menerima dan mempertimbangkan pendapat dari siapa saja jika itu baik</p> <p>2.Saya menerima saran dari guru maupun teman</p> <p>3.Saya merasa senang jika ada yang memberi saran kepada saya</p>	<p>Valid</p> <p>Valid</p> <p>Valid</p>	<p>1.Saya menolak pendapat orang lain yang tidak sesuai dengan keinginan saya</p> <p>2.Saya mengabaikan saran dari guru maupun teman</p> <p>3.Saya merasa tersinggung jika ada yang memberi saran</p>	<p>Valid</p> <p>Valid</p> <p>Valid</p>

Totoh Supardi, 2014

Perbedaan keterampilan social antara siswa yang mengikuti ekstrakurikulern futsal dengan bola basket di smkn 1 takokak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	Bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku	Taat aturan dan perintah	1.Saya selalu menaati setiap aturan dan ketentuan yang berlaku di ekstrakurikuler.	Valid	1.Saya mengabaikan setiap aturan dan ketentuan yang berlaku di ekstrakurikuler	Valid
			2.Saya berusaha mematuhi setiap perintah yang diberikan oleh guru	Valid	2.Saya kerap kali mengabaikan perintah dari guru	Valid
			3.Saya selalu melakukan peregangan sebelum dan setelah pembelajaran	Valid	3.Saya melakukan peregangan sebelum dan setelah pembelajaran hanya ketika sayamau	Valid
			4.Saya selalu mengikuti pembelajaran dengan serius	Valid	4.saya serius mengikuti pembelajran ketika ada guru.	Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa pernyataan uji coba angket yang berjumlah 56 butir ternyata menunjukkan bahwa 6 butir soal tidak valid dan selebihnya yaitu 50 butir soal valid, sehingga soal yang valid dijadikan alat pengumpul data penelitian.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, penulis melakukan pendekatan sebagai berikut:

1. Membagi butir pernyataan menjadi dua bagian pernyataan yang bernomor genap dan bernomor ganjil.
2. Skor dari butir pernyataan yang bernomor ganjil dikelompokkan menjadi variabel x dan skor dari butir-butir pernyataan yang bernomor genap dijadikan variabel y.
3. Mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan yang bernomor genap dengan butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Totoh Supardi, 2014

Perbedaan keterampilan social antara siswa yang mengikuti ekstrakurikulern futsal dengan bola basket di smkn 1 takokak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari
 $\sum XY$: jumlah perkalian skor x dan skor y
 $\sum X$: jumlah skor x
 $\sum Y$: jumlah skor y
 n : jumlah banyaknya soal

4. Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

- r_{ii} : koefisien yang dicari
 $2 \cdot r$: dua kali koefisien korelasi
 $1 + r$: satu tambah koefisien korelasi

5. Menguji signifikansi korelasi, yaitu dengan rumus yang dikembangkan oleh Sudjana (2001) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : nilai t-hitung yang dicari
 r : koefisien seluruh tes
 $n - 2$: Jumlah soal/ Pernyataan dikurangi dua

Hasil penghitungan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown*, kemudian untuk menentukan nilai t-hitung, nilai r-seluruh item tes yang dihasilkan dimasukkan ke dalam rumus yang dikembangkan oleh Sudjana (2001).

Untuk menyimpulkan hasil dari penghitungan reliabilitas di atas maka dilakukan interpretasi skor yang ada pada *corrected item total correlation* (r_{hitung}) dengan skor r tabel dengan nilai $\alpha = 0,05$, keputusan pengujian validitas item instrumen, yaitu sebagai berikut

- 1) Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
- 2) Instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Totoh Supardi, 2014

Perbedaan keterampilan social antara siswa yang mengikuti ekstrakurikulern futsal dengan bola basket di smkn 1 takokak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil r hitung 0,99, sedangkan pada r tabel *product moment* diketahui bahwa dengan $n = 50$ dan $\alpha = 0,05$ menunjukkan angka 0,279. Dengan demikian nilai r hitung lebih besar dari r tabel, hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel. Hasil uji signifikan korelasi menunjukkan t -hitung = 48,92, sedangkan t -tabel pada taraf nyata 0,05 dan dk (20) dengan jumlah soal valid 50 maka t -tabel = 1,725. Dengan demikian t -hitung lebih besar daripada t -tabel, ini menunjukkan bahwa korelasi 0,98 mempunyai reliabilitas yang signifikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2010:309) macam-macam teknik pengumpulan data yaitu: “Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Triangulasi/gabungan”. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2010:310) menyatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.” Selanjutnya Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2010:203) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2010:310) mengklasifikasikan observasi menjadi “Observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*)”.

Selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback (1988), dalam buku Sugiyono (2010:310) menyatakan bahwa:

Totoh Supardi, 2014

Perbedaan keterampilan social antara siswa yang mengikuti ekstrakurikulern futsal dengan bola basket di smkn 1 takokak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi berpartisipasi dibagi menjadi empat, yaitu partisipasi pasif (*passive participation*), partisipasi moderat (*moderate participation*), observasi yang terus terang dan tersamar/partisipasi aktif (*active participation*), dan observasi yang lengkap (*complete participation*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Sugiyono (2010:312) menyatakan bahwa “Partisipasi pasif dalam hal ini maksudnya adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.”

Jadi peneliti hanya datang ke tempat penelitian tanpa ikut terlibat dalam kegiatan orang atau siswa yang sedang diamati.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2010:329) merupakan “Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.”

F. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data dapat dilakukan setelah data hasil dari penelitian diperoleh. Pengolahan data ini dilakukan berdasarkan metode statistika agar diperoleh data akhir atau kesimpulan yang benar. Menurut Bambang dan Jajat (2010:11) “Statistik merupakan kumpulan fakta dalam bentuk angka atau bilangan yang disusun dalam bentuk tabel atau grafik yang dapat menggambar atau melukiskan adanya suatu persoalan.”

1. Langkah-langkah dalam pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menghitung skor rata – rata dari setiap kelompok menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicapai
 X = skor yang diperoleh
 N = jumlah sampel

Totoh Supardi, 2014

Perbedaan keterampilan social antara siswa yang mengikuti ekstrakurikulern futsal dengan bola basket di smkn 1 takokak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Σ = jumlah

- b. Mencari simpangan baku (S) setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S : simpangan baku yang dicari

$\sum(x - \bar{x})^2$: jumlah hasil penguadratan nilai skor dikurangi rata-rata

n - 1 : jumlah sampel dikurangi satu

- c. Mencari variansi gabungan (S^2) dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

S^2 : Varians gabungan

S_1 : Simpangan baku kelompok satu

S_2 : Simpangan baku kelompok dua

n : Sampel

- d. Mencari t-hitung dengan rumus pooled varian sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} (1/n_1 + 1/n_2)}}$$

Keterangan :

t : nilai t-hitung yang dicari

\bar{x} : rata-rata kelompok bolabasket dan futsal di SMK Negeri 1 Takokak, Kab. Cianjur

S_1 : Simpangan baku kelompok satu

S_2 : Simpangan baku kelompok dua

n : sample

2. Adapun langkah-langkah pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat:

Totoh Supardi, 2014

Perbedaan keterampilan social antara siswa yang mengikuti ekstrakurikulern futsal dengan bola basket di smkn 1 takokak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan sikap yang signifikan antara siswa yang mengikuti ekstra kurikuler bolabasket dengan siswa yang mengikuti ekstra kurikuler futsal di SMK Negeri 1 Takokak, Kab. Cianjur.
- H_1 : Terdapat perbedaan sikap yang signifikan antara siswa yang mengikuti ekstra kurikuler bolabasket dengan siswa yang mengikuti ekstra kurikuler futsal di SMK Negeri 1 Takokak, Kab. Cianjur.

Membuat hipotesis statistik:

$$H_0 : \mu = \mu_0$$

$$H_1 : \mu \neq \mu_0$$

- b. Mencari t_{hitung}

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} (1/n_1 + 1/n_2)}}$$

- c. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Terima H_0 jika $-t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$ dalam hal lain H_0 ditolak.

- d. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

- e. Membuat kesimpulan.

3. Uji Homogenitas

Untuk menentukan homogen tidaknya kedua sample maka perlu dilakukan uji homogenitas varians terlebih dahulu dengan uji F. Uji F dapat di lakukan dengan membandingkan varian terbesar dengan varian terkecil.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan F tabel. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka kedua kelompok data tersebut homogen. Begitu sebaliknya jika F hitung lebih besar dari F tabel maka kedua data kelompok tersebut tidak homogen.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data hasil pengukuran penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji data

penelitian berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji normalitas Liliefors. Abduljabar dan jajat (2010: 256) caranya sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong untuk mengurutkan data terkecil sampai dengan yang terbesar, kemudian mencari rata-rata dan simpangan baku.
- b. Mencari Z skor dan tempatkan pada kolom Zi
- c. Mencari luas Zi pada tabel Z
- d. Pada kolom F(Zi), untuk luas daerah yang bertanda negatif maka 0,5-luas daerah, sedangkan untuk luas daerah yang positif maka 0,5+luas daerah.
- e. S(Zi), adalah urutan n dibagi jumlah n.
- f. Hasil pengurangan F(Zi)- S(Zi) tempatkan pada kolom F(Zi)-S(Zi).
- g. Mencari data / nilai yang tertinggi, tanpa melihat negatif atau positif sebagai nilai Lo.
- h. Membuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:
 1. Jika $L_o \geq L_{tabel}$ Tolak H_0 dan H_1 diterima artinya data tidak berdistribusi normal.
 2. Jika $L_o \leq L_{tabel}$ Terima H_0 artinya data berdistribusi normal.
- i. Mencari nilai L_{tabel} , membandingkan L_o dengan L_{tabel}
- j. Membuat Kesimpulan